

PENGARUH PENATAAN FORMASI TEMPAT DUDUK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI TK ISLAM SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Sterfebrian

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
esterfbm18@gmail.com

ABSTRACT

Children's learning motivation in the arrangement of the letter U seating formation at the Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten for the 2020-2021 Academic Year. Children's learning motivation in the arrangement of traditional letter seating formations at the Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten for the 2020-2021 Academic Year. There is a significant influence between the arrangement of seating formations on children's learning motivation in Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten for the 2020-2021 Academic Year. The population in this study amounted to 29 children, with a sample of 20 children. The approach used in this research is quantitative, with the type of comparative research and the method used is experimental. Data collection techniques using direct observation techniques and documentation techniques. The data analysis technique is calculated using IBM SPSS Statistics Ver.23. The 1st and 2nd sub-problems were answered using a descriptive test of central tendency (central symptoms), while the 3rd sub-problem was answered using the Mann Withney U Test. The results showed that: Children's learning motivation is high in the arrangement of the letter U seating formation in Sulthoniyah Islamic Kindergarten for the 2020-2021 academic year with an average learning outcome (mean) of 27.40. Children's learning motivation is high in the arrangement of traditional letter seating formations at Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten for the 2020-2021 Academic Year with an average learning outcome (mean) of 19.40. There is a significant influence between the arrangement of seating formations on children's learning motivation in Sulthoniyah Sambas Islamic Kindergarten for the 2020-2021 Academic Year. Based on the results of the Mann Withney U Test, it was concluded that the value of $Z = -3.569$ and $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.00 < 0.05$, H_a is accepted and H_0 is rejected. There is a significant difference in the letter U seating formation, which is higher in the mean rank of 15.20 than the traditional letter seating formation, namely the mean rank 5.80, the difference in distance between the two is 9.4.

Keywords: *Influence, Seating Formation, Learning Motivation.*

ABSTRAK

Motivasi belajar anak pada penataan formasi tempat duduk letter U di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021. Motivasi belajar anak pada penataan formasi tempat duduk letter tradisional di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021. Pengaruh yang signifikan antara penataan formasi tempat duduk terhadap motivasi belajar anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 29 anak, dengan jumlah sampel 20 anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian komparasi dan metode yang digunakan adalah eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data dihitung menggunakan IBM SPSS Statistik Ver.23. Sub masalah ke-1 dan ke-2 dijawab menggunakan uji deskriptif tendensi sentral (gejala pusat), sedangkan sub masalah ke-3 dijawab menggunakan uji Mann

Withney U Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tinggi motivasi belajar anak pada penataan formasi tempat duduk letter U di TK Islam Sulthoniyah Tahun Pelajaran 2020-2021 dengan rata-rata hasil belajar (mean) sebesar 27,40. Tinggi motivasi belajar anak pada penataan formasi tempat duduk letter tradisional di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021 dengan rata-rata hasil belajar (mean) sebesar 19,40. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penataan formasi tempat duduk terhadap motivasi belajar anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021. Berdasarkan hasil uji Mann Withney U Test diperoleh kesimpulan nilai $Z = -3,569$ dan $Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,00 < 0,05$, H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat perbedaan yang signifikan formasi tempat duduk letter U lebih tinggi yaitu mean rank 15,20 dari pada formasi tempat duduk letter tradisional, yaitu mean rank 5,80, beda jarak antara keduanya sebesar 9,4.

Kata Kunci: Pengaruh, Formasi Tempat Duduk, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Suasana kelas memiliki pengaruh penting bagi lingkungan belajar mengajar di kelas. Keadaan yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, oleh karenanya untuk mengatasi hal tersebut manajemen kelas berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran berlangsung secara kondusif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Danim dan Danim mengungkapkan bahwa manajemen kelas adalah proses pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran (Sudarwan Danim dan Yunan Danim, 2013: 98). Guru sebagai pengelola kelas idealnya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan.

Guru sebagai manajer hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Proses belajar mengajar pada anak usia dini berbeda dengan belajar mengajar pada anak usia SD. Pembelajaran yang dilaksanakan pada anak usia dini lebih menekankan pada metode belajar sambil bermain (Suyadi, 2010 : 298). Metode mengajar yang menarik akan membuat anak tertarik dan senang untuk belajar.

Penataan formasi tempat duduk merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas, tempat duduk merupakan fasilitas yang diperlukan oleh anak didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengubah posisi kursi dan meja di dalam kelas yang dilakukan oleh guru guna menciptakan suasana belajar yang kondusif hal itu merupakan pengertian dari penataan formasi tempat duduk (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 117).

Mel Silberman mengatakan ada beberapa jenis formasi tempat duduk, yaitu formasi U, corak tim, meja konferensi, lingkaran, susunan *chevron*, auditorium, dan tradisional (Mel Silberman : 2001: 13). Ada beberapa alasan mengapa penataan formasi tempat duduk perlu dilakukan di dalam kelas, yaitu (Rutina, 2017: 14) :

1. Menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar
2. Penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas
3. Mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan
4. Mencegah atau menghilangkan perilaku siswa yang tidak diharapkan
5. Menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif
6. Menciptakan organisasi kelas yang produktif dan efektif

7. Menciptakan ruang gerak yang lebih leluasa bagi anak didik

Penataan tempat duduk tidak hanya disesuaikan dengan metode pembelajaran, tetapi juga perlu mempertimbangkan karakteristik individu anak didik, aspek biologis dan aspek psikologis. Penataan tempat duduk tidak hanya memerlukan formasi yang lebih inovatif, pencahayaan yang cukup, terdapat tempat untuk meletakkan media atau fasilitas pendukung lainnya, tetapi juga mampu memberikan rasa nyaman dan mendorong munculnya motivasi belajar bagi anak didik.

Proses belajar mengajar yang monoton dan penataan sarana kelas yang kurang menarik menjadi penyebab kurangnya motivasi anak dalam belajar. Semua anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan namun karena pemberian motivasi yang kurang atau jarang dilakukan akan mengakibatkan semangat belajar anak menurun dan hal yang lebih fatal lagi apabila anak sudah malas untuk berangkat ke sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam hal ini motivasi merupakan suatu serangkaian usaha mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan (Sardiman A.M, 2012: 75). Hamdani mengatakan motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu akibat adanya dorongan-dorongan dari luar maupun dari dalam diri individu (Hamdani, 2011: 290). Hal ini sejalan dengan pendapat Masnur dkk, yang mengatakan seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya, misalnya ada dorongan dari orang tua atau gurunya, dan penghargaan ketika berhasil melakukan sesuatu.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Anak yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Motivasi terbaik adalah apabila motivasi itu datang dari dalam diri sendiri, sehingga akan terdorong terus menerus dan tidak bergantung pada situasi luar (Masnur dkk, 2003: 42). Membangun motivasi pada anak usia dini bisa dilakukan melalui cara-cara sederhana, misal memberi penghargaan berupa pujian/hadiah ketika anak berhasil mengerjakan tugas yang diberikan.

Sehubungan dengan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melihat adakah pengaruh antara penataan formasi tempat duduk terhadap motivasi belajar anak, oleh karena itu untuk melihat pengaruh tersebut peneliti melakukan pra survei. Pra survei dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Islam Sulthoniyah Sambas, alasan peneliti memilih TK Islam Sulthoniyah Sambas sebagai tempat penelitian dikarenakan pada masa pandemi covid-19 ini, hanya TK Islam Sulthoniyah Sambas yang melaksanakan pembelajaran di sekolah, khususnya di Kecamatan Sambas.

Taman Kanak-kanak Islam Sulthoniyah Sambas merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Lembaga ini termasuk ke dalam jalur pendidikan formal yang terdiri atas dua kelompok usia anak, yakni kelompok A (usia 4-5 tahun) berjumlah 1 kelas, dan kelompok B (usia 5-6) sejumlah 4 kelas (B1, B2, B3, dan B4), (Deni Juanda : 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui kelompok B1 menerapkan pengaturan tempat duduk formasi U dan lingkaran (Yulia Syahada: 2020). Kelompok B2

menerapkan pengaturan tempat duduk formasi tradisional (Resiana: 2020). Hasil dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan ada anak yang memperhatikan guru yang sedang mengajar, ada yang berinteraksi dengan teman sebaya, ada yang melamun, ada yang berlari-larian, dan ada yang sedang makan saat proses pembelajaran masih berlangsung.

Terkait dengan temuan pra-survei di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk terhadap Motivasi Belajar Anak di Taman Kanak-kanak Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *eksperimen* merupakan proses pelaksanaan perlakuan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Metode penelitian *Eksperimen* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan tertentu). Agar data yang yang dikumpulkan dapat menjawab masalah tersebut maka teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis uji-t (Sugiyono, 2013: 16). Dengan bantuan Software SPSS 23 Statistik.

HASIL PENELITIAN

Tinggi Motivasi Belajar Anak Formasi U

Tabel 1. Hasil analisis data Motivasi Belajar Anak Formasi U

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		27,40
Median		28,00
Mode		26 ^a
Minimum		20
Maximum		33
Sum		274

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diketahui bahwa pencapaian motivasi belajar pada formasi duduk *letter* U berjumlah (N) sebesar 10 orang, dengan rata-rata hasil belajar (*mean*) sebesar 27,40, nilai tengah (*median*) sebesar 28,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 26^a, hasil terendah (*minimum*) sebesar 20, hasil tertinggi (*maximum*) sebesar 33 dan jumlah (*sum*) sebesar 274.

Tinggi Motivasi Belajar Anak Formasi Tradisional

Tabel 2. Hasil Analisis Data Motivasi Belajar Anak Formasi Tradisional

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		19,40
Median		19,00
Mode		19
Minimum		16
Maximum		23
Sum		194

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 diketahui bahwa pencapaian motivasi belajar pada formasi duduk tradisional berjumlah (N) sebesar 10 orang, dengan rata-rata hasil belajar (*mean*) sebesar 19,40, nilai tengah (*median*) sebesar 19,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 19, hasil terendah (*minimum*) sebesar 16, hasil tertinggi (*maximum*) sebesar 23 dan jumlah (*sum*) sebesar 194.

Terdapat Pengaruh Yang Singnifikan Penataan Formasi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Anak

Sebelum ke analisis uji parametrik yaitu uji beda *mean independent sampel t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data yaitu uji normalitas.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Analisis Data Motivasi Belajar Anak Formasi U

		Motivasi Belajar Anak
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23,40
	Std. Deviation	5,009
Most Extreme Differences	Absolute	,201
	Positive	,201
	Negative	-,121
Test Statistic		,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,033 ^c

Nilai data *Kolmogorov-Smirnov* = 0,201 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,033 < 0,05, berarti data tidak berdistribusi normal, karena data tidak normal maka teknik analisis diganti dengan teknik analisis non parametrik yaitu *Mann Whitney U Test*.

Uji Mann Whitney (Beda Mean Non Perametriik)

Tabel 4. Hasil Ouput Spss Mann-Whitney

	Kelas B	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Belajar Anak	Formasi Tempat Duduk Letter U	10	15,20	152,00
	Formasi Tempat Duduk Tradisional	10	5,80	58,00
	Total	20		

Berdasarkan *table ranks* di atas dapat dilihat motivasi belajar menggunakan formasi tempat duduk *letter U* dengan motivasi belajar menggunakan formasi tempat duduk *letter* tradisional masing-masing jumlah anak 10 orang *mean rank* (nilai rata-rata perengkingan) = 15,20 untuk formasi tempat duduk *letter U* dan *mean rank* 5,80 untuk formasi tempat duduk *letter* tradisional. Adapun jumlah keseluruhan data formasi tempat duduk *letter U* *sum of ranks* = 152,00 lebih tinggi dari formasi tempat duduk *letter* tradisional dengan berjumlah nilai keseluruhan *sum of ranks* = 58,00.

Tabel 6. Hasil Analisis Data Menggunakan Analisis Mann Whitney

	Motivasi Belajar Anak
Mann-Whitney U	3,000
Wilcoxon W	58,000
Z	-3,569
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

Ketentuan untuk menyimpulkan hasil analisis *Mann Whitney U Test* sebagai berikut (Muhammad Nifiannoor, 2013: 96):

1. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar anak menggunakan formasi tempat duduk *letter U* dengan formasi tempat duduk *letter* tradisional.
2. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar anak menggunakan formasi tempat duduk *letter U* dengan formasi tempat duduk *letter* tradisional.

Nilai Z = -3,569 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,00 < 0,05

Ha: diterima dan Ho: ditolak

3. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar anak menggunakan formasi tempat duduk *letter* U dengan formasi tempat duduk *letter* tradisional. Formasi tempat duduk *letter* U lebih tinggi dari pada formasi tempat duduk *letter* tradisional, yaitu formasi tempat duduk *letter* U *mean rank* 15,20 dan formasi tempat duduk *letter* tradisional *mean rank* 5,80, jadi pengaruh penataan formasi tempat duduk terhadap motivasi belajar sebesar 9,4.

SIMPULAN

Sejalan dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan selalu meningkatkan kualitas guru dan selalu memantau cara kerja guru dalam mengajar dan mendidik anak didiknya. Guru harus belajar kreatif dalam setiap kegiatan belajar mengajar agar anak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan untuk menunjukkan ciri mahasiswa sebagai calon guru yang baik dan kreatif, sehingga bisa membantu anak dalam proses pembelajaran agar selalu termotivasi untuk sekolah dan belajar.
3. Bagi peneliti, semoga dengan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pihak sekolah Taman Kanak-kanak Islam Sulthoniyah Sambas dan bagi peneliti sendiri sehingga dengan penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi kemajuan lembaga yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Dewi, N. C., Aslan, A., & Suhardi, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 159-164.
- Eliyah, E., Muttaqin, I., & Aslan, A. (2021). Pengaruh Ekspektasi Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester I di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mu'awwanah Jombang. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-12.
- Putra, P. (2021). The Strategy of Tadzkirah in Implementing Characters at MAN Insan Cendekia Sambas. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(1), 1-17.
- Sitepu, M. S., Maarif, M. A., Basir, A., Aslan, A., & Pranata, A. (2022). Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 109-118.
- Aslan, A. (2016). Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Tingkat Kabupaten Sambas Pada Daerah Tertinggal di madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Timur. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 41-49.
- Putra, P., Setianto, A. Y., & Hafiz, A. (2020). ETNOPELAGOGIC STUDIES IN CHARACTER EDUCATION IN THE MILLINNEAL ERA: CASE STUDY MIN 1 SAMBAS. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 12(2), 237-252.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). The understanding strategy of worship to exceptional children. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(1), 18-31.
- Danim, Sudarwan Danim dan Yunan. 2013. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasil wawancara dengan Bapak Deni Juanda, S. Sos, tanggal 5 Agustus 2020 di TK Islam Sulthoniyah Sambas.

- Hasil wawancara dengan Ibu Resiana, tanggal 7 Agustus 2020, di TK Islam Sulthoniyah Sambas.
- Hasil wawancara dengan Ibu Yulia Syahada, S. Pd, tanggal 5 Agustus 2020, di TK Islam Sulthoniyah Sambas.
- Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia. 1997. *Kamus Tata Ruang Edisi I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Karya Cipta Departemen Pekerjaan Umum.
- Masnur, dkk. 2003. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Jemmars.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2013. *Pendekatan Statistika Modern, Aplikasi dengan Software SPSS dan E-Views*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Priansa, Euis Karwati dan Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rutina. 2017. Penerapan Model-model Pengelolaan Kelas Yang Dilakukan Oleh Guru Di Kelas III SD 2 Blunyah, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Mel. 2001. *Active Learning: 1001 Strategi Pembelajaran Aktif*, terjemahan Raisul Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogja.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.